



THE IMPLEMENTATION OF DISCUSSION METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND STUDENTS' IPS ACHIVEMENT ON FIFTH GRADE STUDENT AT SD NEGERI 15 LANSANO IN THE DISTRICT SUTERA PESISIR SELATAN REGENCY

AMYARNIS

Volume 1 Nomor 1
JIPS ISSN: 2579-5449

ABSTRACT

Class Action Research Lansano 15 V Elementary School District of Sutera at the beginning of January' to March 2017. Results of study Social Sciences class V SD Negeri 15 Lansano District of Sutera of several replications are still very low. Of the two repetitions the average grade is still below the KKM is 75. The highest score of 70 while the lowest value 50. On the second daily test of 80 and the lowest score 50. The average of the two daily test is 67. The purpose of this study is to improve learning outcomes IPS with the basic competencies' to describe the struggle of the hero on the Dutch and Japanese invaders ".

Berdasarkan struggle of the hero on the Dutch and Japanese invaders in the learning of Social Sciences for the fifth grade students of SD Negeri 15 Lansano District of Sutera 2nd semester through the method of discussion. Research conducted at SDN 15 Lansano District of Sutera. Time research was conducted from January to March 2017. The form of this research is Classroom Action Research (Classroom Action Research). The action consists of two actions in two cycles. Each cycle

consists of four stages namely Planning, acting, observing, and reflecting.

The class is fifth grade students studied Elementary School # 15 Lansano District of Sutera with the number of students 29 orang. Setelah implemented the first cycle that teachers implement instructional practices directly obtained results In cycle 1 the average grade value increased to 75. In cycle 2 the average value was 86. So from the initial to the final condition there was an increase in learning outcome from the mean of 67 to 86.

From the results of the action research conducted in two cycles, obtained significant improvement, so that it can be concluded that the discussion of methods to improve learning outcomes IPS is based on the struggle of the hero in the Netherlands and the Japanese invaders for fifth grade students of SD Negeri 15 Lansano Subdistrict Sutera. For that teachers are expected to always provide guidance to students to remain diligent learning, through reading, discussing to always practice working on student worksheets, so it can achieve the desired goals.

Keywords: methods diskus, increase activeness

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NO.15 LANSANO KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera pada awal bulan Januari s/d Maret 2017. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera dari beberapa kali ulangan masih sangat rendah. Dari dua kali ulangan rata-rata nilai kelas masih di bawah KKM yaitu 75. Nilai tertinggi 70 sedangkan nilai terendah 50. Pada ulangan harian kedua nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Rata-rata dari kedua ulangan harian tersebut adalah 67. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan kompetensi dasar *“Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang”*.

Berdasarkan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera semester 2 melalui metode diskusi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. Waktu Penelitian dilaksanakan Januari sampai dengan Maret 2017. Bentuk penelitian ini adalah Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas). Tindakan yang dilakukan

terdiri dari dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu *planning, acting, observing, dan reflecting*.

Adapun kelas yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera dengan jumlah siswa 29 orang. Setelah dilaksanakan siklus pertama yaitu guru melaksanakan praktik pembelajaran langsung diperoleh hasil pada siklus 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 Pada siklus 2 nilai rata-rata 86. Jadi dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 67 menjadi 86.

Dari hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus, diperoleh peningkatan yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS berdasarkan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang bagi siswa kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. Untuk itu diharapkan guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa agar tetap giat belajar, melalui membaca, berdiskusi untuk selalu berlatih mengerjakan lembar kerja siswa, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci : metode diskus, meningkatkan keaktifan

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan nasional semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Pembangunan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun. Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan

pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116). Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2001:32) juga menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode diskusi dengan media pembelajaran yang tepat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi.

Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Menurut (Dimiyati, 2006:200) “faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan social, dan kurikulum sekolah”.

Karena rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V. Metode ini mampu meningkatkan kemungkinan berpikir kritis, partisipasi, demokratis, mengembangkan sikap, motivasi, dan kemampuan berbicara. Dengan menerapkan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SD kelas V khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut. 1) Apakah penerapan metode diskusi dapat

meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera ? 2) Apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar setelah penerapan metode diskusi, dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode diskusi, dan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

II. METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera yang berjumlah 29 orang. Siswa di kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: a) keaktifan belajar siswa, dan b) hasil belajar siswa, dan c) respon siswa

terhadap proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode diskusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Jumlah soal sebanyak 10 butir dan masing-masing diberi skor 1, esay sebanyak 5 butir, masing-masing diberi skor 2. Selain itu menggunakan lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifannya.

Skor

Aspek 1	: Perhatian siswa
Aspek 2	: Keberanian berpendapat
Aspek 3	: Menghargai pendapat
Aspek 4	: Pelaksanaan tugas
Aspek 5	: Keberanian menjawab

Sangat aktif	: 5
Aktif	: 4
Cukup aktif	: 3
Kurang aktif	: 2
Sangat kurang aktif	: 1

Untuk mengumpulkan data diperlukan nilai siswa yang diperoleh melalui penilaian proses dan hasil. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari tingkat keaktifan, *Mean (M)*, hasil belajar, dan

ketuntasan belajar. Tingkat keaktifan dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata persentase dan membandingkan dengan kriteria PAP skala lima. $M(\%) = \frac{\text{Angka rata-rata persentase}}{\text{Angka rata-rata persentase maksimal}} \times 100\%$ Keterangan: $M(\%)$ = Angka rata-rata persentase, M = Angka rata-rata skor siswa, S_{mi} = Skor maksimal ideal.

Dalam menilai hasil pembelajaran IPS digunakan nilai dengan skala 0 – 100, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lembar observasi dan hasil tes siswa. Kriteria keberhasilan siswa

1. Keterangan:
2. M = Mean (rata-rata)

Keterangan: KB = Ketuntasan belajar $n \geq 65$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 65 keatas (Misal KKM IPS kelas V adalah 65) Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

kelas yang dilakukan dalam suatu proses berdaur/bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis S. dan M.C. Tanggrat (dalam Karniti 2002:15) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan 4 (empat) fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya bergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya:

Perencanaan siklus/Rencana tindakan, Berdasarkan temuan yang diperoleh. Disusun perencanaan perbaikan pembelajaran. Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut. 1) Perencanaan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2)

adalah sebagai berikut. Menghitung rata-rata skor siswa dengan mencari *Mean* (M) dengan rumus (Nurkancana, 2002:174)

3. = Jumlah seluruh nilai
4. N = Jumlah individu

N = Jumlah siswa, (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:15)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan Pengembangan materi, 3) Menyiapkan media pembelajaran, 4) Menyusun instrumen penelitian.

Pelaksanaan siklus/Pelaksanaan tindakan, Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan ini adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) Memberikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran, 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan, 4) Memberi permasalahan yang akan di diskusikan masing-masing kelompok, 5) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) Memberikan bimbingan kepada siswa, 8) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) Melaksanakan evaluasi akhir, 10) Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan 11) Menutup pelajaran dan memberikan tindak lanjut.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan bias dijadikan sebagai pedoman dalam tindakan berikutnya agar tidak terjadi kesalahan yang sama. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh ini dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya. Observasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Mengai 94

keterampilan proses siswa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar IPS dan keaktifan belajar IPS. Hasil renungan dan kajian tindakan

siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan keaktifan belajar dalam mata pelajaran IPS. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan IPS sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dan perenungan tentang proses pembelajaran IPS yang secara rutin dilaksanakan di kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutura. Observasi ini dilaksanakan awal bulan Januari *dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang"*.

Sebelum memulai menyampaikan materi pelajaran guru mengawali dengan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi sebelumnya serta pengalaman yang dimiliki siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai berikut; *"Anak-anak, apakah kalian pernah naik kendaraan?" "Pernah, Pak," jawab siswa. "Coba sebutkan, kendraan apa saja yang pernah kamu naiki? Siswa menjawab sesuai dengan pengalaman masing-masing "Nah, kalau begitu coba sebutkan ada berapa macam jenis kendaraan yang ada pada zaman sekarang ini?"*

Siswa menyebutkan berbagai jenis kendaraan dan dengan bimbingan guru nama-nama kendaraan yang disebutkan siswa dikelompokkan berdasarkan tempat digunakannya kendaraan tersebut yaitu kendaraan darat, laut dan udara. Selanjutnya dengan metode ceramah dan tanya jawab, guru membahas materi pelajaran tentang "Jenis dan Alat Angkutan" kemudian guru menyuruh siswa untuk mencatat materi.

Analisis, Refleksi dan Rencana, dengan menggunakan gambaran yang diperoleh dari hasil observasi mengenai pelaksanaan proses

pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutura. dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang peneliti mengadakan analisis dan refleksi yang akan digunakan untuk mengambil langkah--langkah dalam pelaksanaan tindakan. Hasil observasi

Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran 62,50% berpusat pada guru, guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Nampak kegiatan siswa hanya 12,50 % bersifat pasif, sedangkan sisanya (25 %) merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Dari permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran IPS perlu adanya modifikasi yang mampu menjembatani permasalahan-permasalahan, diantaranya memberikan kesempatan yang optimal pada kegiatan belajar siswa untuk menerapkan langsung keterlibatan belajar melalui pengamatan secara nyata.

Dari hasil tindakan awal dan pendapat di atas, peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk melakukan perubahan perubahan ke arah perbaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan IPS di SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutura. dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas siswa yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran IPS. Diantaranya disebabkan pemilihan metoda yang kurang tepat, kurangnya penggunaan dan pemanfaatan Media pembelajaran yang sesuai

serta tidak adanya pembuktian berdasarkan percobaan, pengamatan penelitian secara kongkrit dengan alam nyata.

Dengan demikian dapat dikatakan pola pembelajaran yang dikembangkan guru selama ini nampak kurang bermakna. Hal ini ditandai dengan aktivitas pembelajaran yang banyak

Di dalam perencanaan ini penulis akan membahas tiga hal, meliputi : 1) penyusunan rancangan pembelajaran ; 2) pembentukan kelompok, dan 3) merumuskan masalah.

- a. Penyusunan Rancangan Pembelajaran
- b. Pembentukan Kelompok

Dari kriteria di atas, maka murid kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutura. dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh

Pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran tindakan pertama dilaksanakan penulis pada awal bulan Januari dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.50 berlokasi di ruang kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutura, dengan pokok bahasan " *Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang.* Kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama, selesai berdoa, siswa dipimpin ketua murid berdiri dan mengucapkan salam bersama-sama, setelah dibalas salam oleh guru, siswa duduk kembali.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah melaksanakan pre tes (tes awal), tujuan guru adalah untuk mendapatkan informasi kemampuan awal siswa tentang pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang, sehingga guru dapat menyesuaikan kedalaman materi pelajaran yang akan diajarkan. Observasi proses belajar IPS dilaksanakan setelah melakukan pre tes, guru kembali mengkondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran dengan pokok bahasan Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang .

Setelah melaksanakan apersepsi, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, kemudian guru membawa siswa ke luar kelas

didominasi guru, sedangkan partisipasi siswa rendah, tidak ada kerja sama antara siswa dan materi pembelajaran tidak dikembangkan secara fungsional serta sumber belajar yang dipergunakan guru hanya terpaku pada buku paket.

pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang ini yang berjumlah 29 orang. Perumusan Masalah pada Tindakan Pertama

Mencermati rancangan pembelajaran yang berbentuk satuan pelajaran, serta analisis rancangan pembelajaran, maka ditetapkan permasalahan pada tindakan pertama yaitu:

- 1) Apa yang dimaksud dengan penjajah ?
- 2) Sebutkan dua buah tokoh perjuangan !
- 3) Sebutkan 3 contoh penjajah !

untuk mengadakan pengamatan di sekitar sekolah. Kepada siswa, guru mengisyaratkan agar bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS dalam diskusi. Dimulai dari halaman sekolah, kebun sekolah, kolam, sawah yang berada di lingkungan sekolah. Guru dengan sabar mendampingi siswa dalam pelaksanaan pengamatan. Selesai melaksanakan kegiatan, guru kembali mengajak siswa ke dalam ruang kelas untuk membahas hasil kegiatan siswa.

Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya secara bergantian tentang hasil diskusi. Kegiatan laporan dalam diskusi kelas ternyata memacu siswa berfikir kritis dan berpendapat secara aktif. Setelah semua kelompok selesai memberikan laporannya, guru membahas setiap permasalahan dengan memberikan penjelasan dengan jawaban yang sebenarnya. Selanjutnya guru memberikan pos tes secara individual dan penilaian secara kelompok, dengan nilai rata-rata 6,40.

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pertama, dalam proses pembelajaran dengan "pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar" masih memiliki kelemahan dalam penerapannya, diantaranya dalam pengelolaan waktu masih belum efektif dengan adanya kelebihan penggunaan waktu dari alokasi yang ditentukan. Aktivitas siswa selama

mengadakan pengamatan belum optimal dan seluruh siswa belum berperan aktif dalam melakukan pengamatan. Aktivitas kelompok sebagian besar didominasi oleh ketua kelompok dan beberapa anggota saja.

Sebagian siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab serta kerja sama dalam kelompoknya. Dari segi hasil, ada peningkatan namun masih belum mencapai jumlah yang maksimal. Dan jumlah siswa sebanyak 10 orang baru hanya 6 orang (62,07 %) saja yang dinyatakan lulus. Dari hasil kelompok, belum seluruh kelompok dinyatakan lulus dari target yang telah ditentukan. Hal ini membutuhkan bimbingan ke arah peningkatan yang lebih baik.

Berdasarkan refleksi dan analisis terhadap jalannya proses pembelajaran pada tindakan pertama ini maka perlu mengadakan perbaikan bagi pembelajaran berikutnya, yaitu ; Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru mengacu pada rencana pembelajaran, pembagian waktu harus efektif, sehingga kegiatan pembelajaran tidak menyita waktu mata pelajaran berikutnya dan dalam memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada siswa harus jelas, mengarahkan kembali pada aturan tata tertib belajar. Proses pembelajaran perlu lebih meningkatkan aktivitas seluruh siswa, tidak hanya didominasi oleh ketua kelompok atau beberapa orang anggota saja, tapi harus semua terlibat aktif. Kegiatan pelaporan dalam diskusi kelas, guru harus memberikan motivasi untuk menumbuhkan keberanian siswa. Siswa dipacu untuk dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah tanpa ketergantungan pada pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyisipkan penanaman budi pekerti agar siswa selain memiliki pengetahuan juga memiliki ahlak yang baik dengan mencintai lingkungan sekitar dan mensyukuri serta mengakui kebesaran Tuhan pencipta alam.

Tindakan Kedua pembentukkan kelompok bervariasi berdasarkan tempat tinggal siswa, menurut kepandaian siswa misalnya di setiap kelompok diisi oleh siswa yang pandai, sedang dan kurang merata di semua kelompok.

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan serta didasarkan pada keaktifan siswa.

Mencermati rancangan pembelajaran yang berbentuk satuan pelajaran serta analisis rancangan pembelajaran, maka ditetapkan permasalahan pada tindakan kedua yaitu ; 1) Jelaskan mengapa ada penjajah ? 2) Amati lingkungan Di sekitar sekolahmu!

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi pembelajaran Tindakan Kedua Pelaksanaan tindakan dan observasi pembelajaran tindakan kedua dilaksanakan penulis pada minggu ke 2 bulan Januari 2017, mulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.50 berlokasi di ruang kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. dengan pokok bahasan " *Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.*" Kegiatan proses pembelajaran dimulai dengan pembacaan doa bersama dipimpin oleh Ketua Kelas. Selesai berdoa siswa juga dipimpin oleh Ketua Kelas berdiri dan mengucapkan salam bersama-sama.

Setelah salam dijawab oleh guru, siswa duduk kembali. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah melakukan pre tes (tes awal), tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi kemampuan awal siswa tentang materi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sehingga guru dapat menyesuaikan kedalaman materi pelajaran yang akan diajarkan. Dari Tabel hasil pre tes tindakan kedua di atas, dapat dianalisa bahwa hanya ada dua orang (6,89 %) yang lulus, sedangkan yang belum lulus sebanyak 8 orang (93,10 %) dengan rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil pre tes tersebut yaitu 4,80.

Setelah pre tes guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengadakan pengamatan di lingkungan sekolah tentang sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sebelum melaksanakan kegiatan siswa berkumpul di halaman sekolah dengan posisi melingkar. Guru memberikan petunjuk tentang cara melakukan pengamatan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti pada tindakan pertama. Sebagai pedoman

dalam melakukan pengamatan, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Aktivitas siswa tiap kelompok, selama kegiatan berlangsung terlihat dari kerja sama dalam mengemukakan pendapat dari penemuannya.

Bahkan kadang-kadang terjadi perdebatan antara anggota kelompoknya. Untuk meluruskan pendapat siswa, guru mengarahkan jawaban yang benar dengan tidak mematahkan semangat siswa. Guru kembali mengajak siswa memasuki ruang kelas setelah melakukan pengamatan. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaporan dari tiap kelompok yang melaporkan hasil pengamatannya. Setelah selesai pelaporan dan diskusi kelompok, guru membahas kembali masalah-masalah hasil laporan kelompok serta menjelaskan dan memberikan penegasan / penguatan materi.

Sebagai kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan lalu guru memberikan penekanan dan intisari materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, ditempuh dengan melakukan evaluasi.

- *Refleksi, Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan Kedua*

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran kedua pelaksanaan tindakan kedua telah menunjukkan perubahan sebagai perbaikan tindakan pertama. Pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan pola pembelajaran yang diselenggarakan guru menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan ini ditandai dengan adanya partisipasi aktif siswa yang tinggi serta keterlibatan yang maksimal.

Hanya saja kemampuan dan keterampilan guru dalam menyelenggarakan diskusi serta memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi masih perlu dikembangkan dan dibiasakan. Hal ini terjadi karena guru kurang terbiasa melaksanakan cara ini dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan cara mengeksplorasi pengalaman nyata siswa ternyata diterima siswa dengan antusias tinggi, terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan melaksanakan tugas dengan baik.

Disepakati bahwa aktivitas siswa selama diskusi merupakan bahan evaluasi, demikian juga aktivitas siswa selama kegiatan observasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tindakan berikutnya guru perlu memperbaiki berbagai kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guna peningkatan mutu pembelajaran pada tindakan berikutnya.

Temuan penelitian dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mencari alternatif jawaban permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas diberikan sebagai berikut; (1) Guru mengalami kesulitan tentang bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan IPS di SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang." Menurut guru hal tersebut dikarenakan waktu pelajaran Pendidikan IPS relatif singkat. Dalam proses belajar mengajar berupa kunjungan ke luar kelas, tidak memungkinkan karena jam pelajaran Pendidikan IPS hanya 3 jam selama seminggu yang terbagi dalam 2 kali pertemuan. Kemudian kalau melakukan kunjungan seperti itu, biayanya mahal. Apakah siswa mau menanggungnya ? guru mengalami kesulitan bagaimana mengatasi masalah tersebut, tanpa mengurangi target kurikulum yang dibebankan kepada guru. (2) Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. dengan pokok bahasan " Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang" dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke objek-objek tertentu yang letaknya di sekitar sekolah, dan dengan mengundang nara sumber. Kegiatan kunjungan dilakukan dengan cara mengobservasi fenomena, fakta dan peristiwa di lingkungan di sekitar siswa yang berkaitan dengan materi Pendidikan IPS. Kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan diskusi kelas, sebagai bentuk pelaporan hasil temuan kegiatan observasi. Atau dengan menghadirkan tokoh masyarakat sebagai nara sumber sesuai dengan

pokok bahasan yang diajarkan. Alternatif lainnya meminta siswa mengungkapkan pengalaman langsung yang pernah dialaminya. (3) Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran Pendidikan IPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan guru menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan ini ditandai dengan aktivitas siswa yang tinggi, keterlibatan banyak siswa secara aktif dalam pembelajaran, fungsionalisasi materi pelajaran dan terjalin kerjasama yang harmonis antar siswa. (1) Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa, hal ini ditandai dengan laporan hasil observasi yang ditampilkan siswa, unjuk kerja siswa dalam kegiatan observasi maupun dalam diskusi selama proses pembelajaran. (2) Pembelajaran Pendidikan IPS dengan memanfaatkan sekitar sebagai sumber belajar, selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

dan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Hasil Wawancara, Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti mengadakan wawancara terhadap 29 orang siswa dengan hasil sebagai berikut : 20 orang (80 %) menyatakan senang dan 9 orang (20 %) menyatakan tidak senang. Adapun alasan mengapa mereka senang adalah sebagai berikut ; 1) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan secara langsung mengamati objek yang sebenarnya bukan hanya tahu dari buku. 2) Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat menarik, tidak membosankan, dapat menumbuhkan sikap sosial serta dapat bertukar pikiran dengan teman dalam mengerjakan LKS.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan IPS sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dan perenungan tentang proses pembelajaran IPS yang secara rutin dilaksanakan di kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. Observasi ini dilaksanakan awal bulan Januari dengan pokok bahasan "*Mendeskrripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang*". 2) Dengan menggunakan gambaran yang diperoleh dari hasil observasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri No.15 Lansano Kecamatan Sutera. dengan pokok bahasan " Mendeskrripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada pada penjajah Belanda dan Jepang peneliti mengadakan analisis dan refleksi yang akan digunakan untuk mengambil langkah--langkah dalam pelaksanaan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas siswa

yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran IPS. Diantaranya disebabkan pemilihan metoda yang kurang tepat, kurangnya penggunaan dan pemanfaatan Media pembelajaran yang sesuai serta tidak adanya pembuktian berdasarkan percobaan, pengamatan penelitian secara kongkrit dengan alam nyata. 3) Di dalam perencanaan ini penulis akan membahas tiga hal, meliputi : 1) penyusunan rancangan pembelajaran ; 2) pembentukan kelompok, dan 3) merumuskan masalah. 4) Berdasarkan refleksi dan analisis terhadap jalannya proses pembelajaran pada tindakan pertama ini maka perlu mengadakan perbaikan bagi pembelajaran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: Dari permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran IPS perlu adanya modifikasi yang mampu menjembatani permasalahan-permasalahan, diantaranya memberikan kesempatan yang optimal pada kegiatan belajar siswa untuk menerapkan langsung keterlibatan belajar

melalui pengamatan secara nyata. Kepada siswa, guru mengisyaratkan agar bekerja sama dalam menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKS dalam diskusi. Dimulai dari halaman sekolah, kebun sekolah, kolam, sawah yang berada di lingkungan sekolah. Guru dengan sabar mendampingi siswa dalam pelaksanaan pengamatan 2) Proses pembelajaran perlu lebih meningkatkan aktivitas seluruh siswa, tidak hanya didominasi oleh ketua kelompok atau beberapa orang anggota saja, tapi harus semua terlibat aktif. 3) Dalam proses pembelajaran,

guru harus menyisipkan penanaman budi pekerti agar siswa selain memiliki pengetahuan juga memiliki ahlak yang baik dengan mencintai lingkungan sekitar dan mensyukuri serta mengakui kebesaran Tuhan pencipta alam. 4) Sebagai kegiatan akhir, guru membimbing siswa membuat kesimpulan lalu guru memberikan penekanan dan intisari materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, ditempuh dengan melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: STKIP Singaraja.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Mujinem, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Joni. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N Sunartana. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
